

Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda

Ruminem¹, Rima Angelina Pakpahan², Siti Sapariyah³

Abstrak

Latar Belakang : Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting bagi kesehatan umum dan kualitas hidup manusia. Masalah gigi berlubang (karies) masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa (Kemenkes RI, 2014). Masalah karies gigi tidak terlepas dari faktor penyebab yaitu konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi. Berdasarkan survey pendahuluan didapatkan bahwa 51 (92%) dari 55 siswa kelas V mengalami karies gigi dan mengatakan mengkonsumsi jajanan manis dan dingin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi siswa yang mengalami karies gigi. **Metode** : Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Studi Kasus. Sampel Penelitian adalah Siswa Kelas V di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda berjumlah 2 Partisipan yang mengalami karies gigi, dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen Penelitian berupa Panduan Wawancara dan Observasi. Analisa data secara analisis deskriptif dari hasil temuan. **Hasil** : dari penelitian didapatkan partisipan mengatakan mengkonsumsi jajanan dengan frekuensi >2 kali sehari, jajanan manis dan kebiasaan menyikat gigi dengan frekuensi 2-3 kali sehari, waktu menyikat gigi 1-2 menit, dan teknik yang digunakan ke atas kebawah dan ke depan ke belakang. **Kesimpulan** : Konsumsi jajanan dengan frekuensi lebih, jenis *highly cariogenic* dan menyikat gigi dengan frekuensi 2 kali sehari, waktu menyikat gigi kurang, teknik *horizontal* dan *vertical*. **Diharapkan agar siswa** agar mengurangi konsumsi jajanan yang bersifat kariogenik dan frekuensi lebih dan menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan frekuensi, durasi, dan teknik yang baik..

Kata kunci : Karies, Konsumsi Jajanan, Menyikat Gigi, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background : Dental and oral health are important for general health and the quality of human life. The problem of cavities (caries) is still a lot of complaints both by children and adults. This problem is not apart from the causal factors which are consuming snacks and the habits of brushing teeth. Based on the preliminary survey there are 51 (92%) from 55 students in the fifth grade have a dental caries and claimed that they are consuming cold cuts and sweet foods. Describe of the consumption snacks and the tooth brushing habits of student whom have dental caries. **Method** : Using descriptive method Study cases. Sample is student class V who experince caries dental in SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. It used Purposive Sampling technique with 2 participants. Research instrument are interview and observations guides. **Result** : Participants claims that they are consuming the snacks more than twice a day (>2), highly cariogenic, and brushing teeth with the frequencies of 2-3 times a day, and the duration of brushing the teeth only 1-2 minutes, and the technique they use are from top to bottom and from front to back. **Conclusion** : Consumption of snacks with more frequency, highly cariogenic snack type, and brushing teeth with frequency 2 times of a day, durations of brushing the teeth are deficient, vertical and horizontal technique. **It is expected** that student reduce the consumption of snacks with cariogenic and more frequencies and the habits of brushing teeth with frequency, duration, and good technique.

Key Words : Caries, Consumption of Snack, Tooth Brushing, Student of Primary School

Affiliasi penulis : 1. Prodi D3 Keperawatan FK Unmul, 2. Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK Unmul, 3. Prodi D3 Keperawatan FK Unmul
Korespondensi : rumjoyo65@gmail.com Telp: 081231682385

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Namun, seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan „pintu gerbang“ masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh

lainnya. Masalah gigi berlubang (Karies) masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2009, sebanyak 89% anak Indonesia dibawah 12 tahun menderita karies gigi. Hasil Survei Kesehatan Gigi Nasional tahun 2015-2016, yang melibatkan 3500 anak terdapat 3410 anak yang perlu

perawatan dalam hal kesehatan gigi. Survei itu menunjukkan fakta cukup serius bahwa sekitar 73,9% anak tersebut memiliki karies gigi yang tidak dirawat (MI, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013, Kalimantan Timur dengan presentase 24,1% yang mengalami masalah gigi dan mulut. Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda terdapat 8.230 murid SD yang perlu perawatan gigi atau mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan jumlah tertinggi sebesar 1030 pada wilayah kerja Puskesmas Remaja kecamatan Sungai Pinang. Data Penjarangan Puskesmas Remaja tahun 2017 di SDN 007 dari 115 siswa SD yang dilakukan penjarangan terdapat 51 anak yang mengalami karies gigi dan perlu perawatan.

Tingginya angka karies gigi pada anak tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan yaitu akan menghambat perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Asse, 2010 dalam Widayati, 2014). Dampak karies gigi pada anak bila dibiarkan maka akan mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Karies gigi yang tidak dirawat juga akan menimbulkan bengkak, dan bila dibiarkan gigi terpaksa dilakukan pencabutan sebelum waktunya (Kusdhany, 2014).

Terjadinya Karies gigi pada anak usia sekolah juga tidak terlepas dari berbagai faktor penyebab. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan karies gigi yaitu mikroorganisme, plak, konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi. Konsumsi jajanan merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan setiap siswa berdasarkan frekuensi dan jenis jajanan yang dikonsumsi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survei BPOM tahun 2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengkonsumsi makanan disekitar sekolah. Data tersebut menunjukkan tingginya frekuensi konsumsi jajanan pada anak usia sekolah.

Tingginya angka konsumsi jajanan pada anak dikarenakan anak-anak pada usia sekolah menyukai jajanan yang mengandung gula yang punya rasa manis coklat, permen, roti, permen lolipop, gulali, kerupuk dan lain-lain. Dari makanan ringan hingga makanan berat. Keadaan demikian menyebabkan kebersihan gigi anak lebih buruk dibanding orang dewasa. Efek buruk dari seringnya mengkonsumsi makanan manis atau kariogenik yaitu terhadap kesehatan gigi salah satunya karies gigi (Iwan, 2016).

Faktor lainnya penyebab karies adalah kebiasaan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan hal yang penting dalam upaya pencegahan karies gigi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kebiasaan menyikat gigi yang benar. Prevalensi nasional menyikat gigi setiap hari adalah 94,2 persen sebanyak 15 provinsi berada dibawah prevalensi

nasional. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 persen (Hanapi, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada tanggal 14 November 2017 di SDN 007 Kecamatan Sungai Pinang Samarinda, ada 51 (92%) dari 55 siswa kelas V yang mengalami karies gigi. Dari hasil wawancara terhadap 4 siswa, keempatnya mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi jajanan seperti coklat, permen, es, gulali dan lolipop disekolah. Kemudian, 3 dari 4 anak mengatakan jajan sebanyak lebih dari 3 kali dalam satu hari. Dalam hal mengontrol kesehatan giginya ke fasilitas kesehatan keempat anak tersebut mengatakan tidak pernah berobat atau mengontrol kesehatan gigi. Dalam hal menyikat gigi, keempat anak tersebut mengatakan menggosok gigi saat mandi pagi dan sore hari saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan dan kantin SDN 007, terdapat berbagai jenis jajanan yang dijual oleh pedagang berupa coklat, wafer, nasi, pentol, bakso, ayam lalapan, minuman *sachet*, minuman bersoda, minuman dingin, susu, kacang-kacangan, keju, roti, gulali, lolipop, manisan, dan lain-lain. Pedagang disekitar sekolah mengatakan siswa-siswi di sekitar SD selalu membeli jajanan pada saat sebelum masuk jam pelajaran, jam istirahat, maupun saat pulang sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka di

rumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimanakah gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas V yang mengalami karies gigi di SDN 007 Kecamatan Sungai Pinang Samarinda?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas V yang mengalami karies gigi di SDN 007 Kecamatan Sungai Pinang Samarinda

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang merupakan studi untuk menggali suatu fenomena secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas serta penggunaan berbagai teknik secara *integrative* (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui gambaran konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas V yang mengalami karies gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda.

Sampel atau subjek adalah Siswa kelas V SDN 007 Sungai Pinang Samarinda yang mengalami karies berjumlah 2 partisipan. Metode Pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria sampel adalah siswa kelas V yang mengalami karies dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan serta bersedia menjadi subjek penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara

dan observasi. Wawancara untuk menggali mengenai konsumsi jajanan siswa yang (frekuensi dan Jenis Jajanan yang dikonsumsi) dan kebiasaan menyikat gigi (frekuensi, lama dan tehnik menyikat gigi). Observasi untuk mengamati bagaimana cara anak menyikat gigi dan kondisi karies gigi pada anak.

Analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang meliputi *Familiarisation, Identifying a thematic framework indexing, charting dan Mapping and interpretation.*

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dari 2 Partisipan siswa kelas V SDN 017 Samarinda, di peroleh gambaran karakteristik umum: Partisipan 1 berusia 11 Tahun dan Partisipan 2 berusia 10 Tahun, ke dua Partisipan mempunyai kebiasaan jajan dan mengalami karies sering sakit gigi serta belum pernah memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk menggali hal-hal yang berhubungan dengan konsumsi jajanan dan kebiasaan menyikat gigi pada 2 Partisipan, didapatkan data sebagai berikut :

1. Kosumsi Jajanan (Jenis dan frekuensi)

Hasil wawancara Partisipan 1 di peroleh hasil bahwa suka mengkonsumsi jajanan karena sudah terbiasa, jika disekolah diberi uang jajan maka akan dibelikan jajanan dan karena melihat teman-teman yang lain juga. Partisipan mengatakan menyukai jajanan yang manis-manis seperti es cokelat, es krim, manisan, roti isi cokelat, es lilin,

pentol dan gorengan. Tapi dari semua jenis jajanan yang ada, partisipan lebih menyukai es cokelat dan es krim, karena manis, segar, dan dingin

Adapun Frekuensi konsumsi jajanan setiap harinya bisa 3 sampai 4 kali dalam satu hari yaitu pada saat pagi dan siang disekolah juga sore hari di tempat latihan bulu tangkis atau di warung dekat rumah. Partisipan mengatakan jajan 3 sampai 4 kali karena bosan dengan masakan di rumah. Dalam hal mengkonsumsi jajanan kesukaan partisipan yaitu es cokelat dan es krim partisipan mengatakan satu hari bisa 3 kali jajan es cokelat atau es krim. Partisipan 1 juga mengatakan tahu bahwa jajanan tersebut dapat merusak gigi namun tetap mengkonsumsi jajanan karena sudah terbiasa.

Hasil wawancara dengan Partisipan 2 di peroleh hasil bahwa Partisipan suka mengkonsumsi jajanan karena sejak dari TK sudah terbiasa mengkonsumsi jajanan baik di sekolah maupun di rumah. Partisipan mengatakan karena sudah terbiasa untuk jajan, dalam sekali jajan bisa membeli beberapa jenis jajanan yang ada disekolah seperti wafer keju, wafer coklat, es krim, es lilin, manisan roti, dan juga es cokelat. Tapi dari semua jajanan tersebut, partisipan sangat sering jajan wafer keju dan cokelat karena dari rasa jajanan tersebut manis dan renyah. Partisipan juga sering mengalami sakit gigi, namun tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Partisipan 2 mengatakan tidak pernah absen untuk beli jajan, pasti

dalam sehari selalu jajan baik di sekolah maupun di rumah. Partisipan dalam satu hari mengkonsumsi jajanan bisa sampai 3 kali, pada pagi siang saat sekolah dan sore hari saat dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan bahwa ke dua Partisipan *terbiasa* mengkonsumsi jajanan setiap hari dan jenis jajanan yang manis-manis seperti es cokelat, es krim, es lilin, wafer keju, wafer coklat, dan lain lain yang termasuk dalam kategori *highly cariogenic*, dengan frekuensi mengkonsumsi jajanan lebih >2 kali sehari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah yaitu 3 sampai 4 kali dalam sehari..

2. Kebiasaan Menyikat gigi

Dari Hasil wawancara mengenai kebiasaan cara menyikat gigi (teknik, frekuensi dan lama menyikat gigi) diperoleh gambaran sebagai berikut :

Partisipan 1 mengetahui cara menyikat gigi dari iklan yang ada di televisi bahwa menyikat gigi baiknya sebanyak 2 kali dalam satu hari, tapi partisipan tidak mengetahui berapa lama waktu yang ideal untuk sekali menyikat gigi serta tahu manfaat menyikat gigi adalah agar tidak bau mulut dan mencegah sakit gigi namun tidak mengetahui manfaat lainnya.

Partisipan 1 mengatakan bahwa teknik menyikat gigi dengan cara menyikat ke arah depan dan belakang juga ke arah atas dan bawah. Partisipan mengatakan sekali menyikat gigi

biasanya membutuhkan waktu kurang lebih 1 menit.

Dari hasil observasi langsung mengenai cara partisipan 1 menyikat gigi adalah Menggunakan teknik horizontal dan vertikal dan pemeriksaan karies ditemukan 2 lokasi karies yaitu pada gigi taring (*Canicus*) merupakan karies gigi kelas II karena terjadi pada bagian medial (permukaan gigi yang dekat dengan garis vertical wajah) dan mencapai oklusal (permukaan atas mahkota gigi) gigi dan pada gigi taring bawah (*Canicus*) merupakan karies gigi kelas III, karena terjadi pada bagian apoksimal tetapi belum mencapai insisial gigi (permukaan atas mahkota gigi) tetapi mengenai cervical (batas antara mahkota dan akar gigi).

Hasil Wawancara dengan Partisipan 2 bahwa frekuensi menyikat gigi dalam satu hari partisipan menyikat gigi sebanyak 3 kali yaitu sehabis sarapan pagi, sore saat mandi, dan malam hari sebelum tidur. Namun, kadang masih suka lupa saat malam hari karena sudah mengantuk dan malas untuk menyikat gigi ke kamar mandi. Partisipan mengatakan tidak menyikat gigi sehabis makan, hanya saat pagi hari saja setelah sarapan.

Adapun tehnik menyikat gigi yang biasa dilakukan Partisipan 2 yaitu menyikat gigi dengan cara sikat gigi diarahkan ke atas lalu ke bawah gigi. Dan lama dalam sekali menyikat gigi partisipan membutuhkan waktu 1 sampai 2 menit.

Dari hasil observasi langsung mengenai cara partisipan menyikat gigi adalah tehnik vertical dan pemeriksaan

karies di peroleh data Lokasi karies gigi yaitu pada gigi geraham belakang (molar) pada dibagian kiri dan kanan, dengan klasifikasi kelas IV, karena telah mencapai bagian incisial gigi (permukaan mahkota gigi).

Berdasarkan hasil wawancara kedua partisipan di atas diperoleh gambaran bahwa ke dua Partisipan 1 menyikat gigi 2 kali sehari dan partisipan 2 frekuensi 3 kali dalam sehari. Tehnik menyikat gigi dari arah atas ke bawah dan membutuhkan waktu 1 sampai 2 menit.

PEMBAHASAN

a. Kosumsi Jajanan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mengenai kebiasaan mengkonsumsi jajanan, didapatkan bahwa kedua partisipan yang mengalami karies gigi menyatakan sering mengkonsumsi jajanan setiap harinya baik disekolah maupun di rumah. Partisipan 1 suka mengkonsumsi jajanan karena sudah terbiasa, jika disekolah diberi uang jajan maka akan dibelikan jajanan dan karena melihat teman-teman yang lain juga. Partisipan 2 suka mengkonsumsi jajanan karena sejak dari TK sudah terbiasa mengkonsumsi jajanan baik di sekolah maupun di rumah. Partisipan mengatakan karena sudah terbiasa untuk jajan, dalam sekali jajan bisa membeli beberapa jenis jajanan. Hal tersebut menjadikan konsumsi jajanan sebagai kebiasaan bagi kedua partisipan. Menurut Semito (2014) Konsumsi jajanan merupakan suatu kegiatan

mengonsumsi jajanan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan dari jenis jajanan yang di konsumsi partisipan bahwa Kedua partisipan memiliki perbedaan jenis jajanan yang disukai, Partisipan 1 lebih menyukai makanan yang dingin dan manis sementara Partisipan 2 menyukai jajanan yang manis dan renyah. Namun, bila diambil kesamaannya kedua partisipan menyukai jenis jajanan yang banyak mengandung gula (manis) seperti berbagai aneka es (es krim, es coklat, es lilin dan lain-lain), coklat, roti isi coklat, wafer, permen dan lain sebagainya. Dimana kita ketahui bahwa jajanan yang manis merupakan penyebab masalah gigi dan mulut. Wawointana (2016) mengatakan bahwa anak-anak menyukai jajanan karena umumnya mengandung gula yang punya rasa manis. Menurut studi penelitian di Eastman Dental Center, New York (Petiw, 2016) bahwa jenis jajanan tersebut merupakan jajanan kariogenik tinggi (*Highly Cariogenic*) yang mengandung fermentasi karbohidrat sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan menstimulasi terjadinya proses karies (Ramayanti, 2013)

Efek buruk dari seringnya mengkonsumsi makanan manis (*Highly Cariogenic*) yaitu terhadap kesehatan gigi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Edwina (1992) yang mengatakan bahwa etiologi dari karies

gigi salah satunya adalah makanan. Makanan yang bersifat kariogenik dihubungkan dengan resiko karies gigi yang tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawointana (2016), yaitu terdapat hubungan antara konsumsi jajanan dengan karies gigi anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa Partisipan 1 mengalami karies di dua gigi taring atas dan bawah klasifikasi kelas II, sedangkan Partisipan 2 mengalami karies gigi di geraham belakang bawah (molar) di bagian kiri dan kanan klasifikasi kelas IV. Hal ini sesuai dengan pendapat Novita (2014) klasifikasi karies gigi kelas II jika terjadi pada bagian medial (permukaan gigi yang dekat dengan garis vertikal wajah) dan mencapai oklusal (permukaan atas mahkota gigi), sedangkan klasifikasi IV jika telah mencapai bagian incisial gigi (permukaan mahkota gigi).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai frekuensi mengkonsumsi jajanan didapatkan bahwa kedua partisipan tersebut memiliki kebiasaan jajan lebih dari 2 kali dalam sehari yaitu lebih dari 3 – 4 kali sehari. Dapat dikatakan bahwa partisipan mengkonsumsi jajanan dengan frekuensi lebih. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Anggraini (2014) bahwa frekuensi konsumsi jajanan yang baik bila ≤ 2 kali dalam sehari dan konsumsi jajanan lebih bila frekuensi > 2 kali dalam

sehari. Partisipan 1 dalam mengkonsumsi jajanan kesukaannya yaitu es cokelat dan bisa menghabiskan 3 gelas/bungkus dalam sehari. Sedangkan Partisipan 2 lebih menyukai wafer keju atau cokelat dalam satu hari bisa menghabiskan 5 sampai 6 bungkus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Anggraini (2014), bahwa mengkonsumsi jajanan lebih dari 2 kali dalam sehari masuk dalam kategori frekuensi lebih. Berdasarkan hal tersebut, menurut Sondang (2008), apabila frekuensi jajanan tinggi maka enamel gigi tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan remineralisasi dengan sempurna sehingga terjadi karies gigi. Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Anggraeni (2014) dimana frekuensi mengkonsumsi jajanan merupakan kontributor signifikan terhadap karies gigi dimana asam yang terbentuk akan merusak kondisi gigi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anugrah (2012) yaitu ada hubungan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan kejadian karies gigi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal memeriksakan kesehatan gigi ke fasilitas kesehatan, kedua partisipan sama sekali tidak pernah memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan dengan alasan sakit dan takut. Hal ini sangat menjadi penghambat dalam menangani masalah karies gigi anak, dikarenakan anak tidak pernah memeriksakan kesehatan giginya. Sementara, menurut Duggal (2014), dibutuhkan pemeriksaan diagnostik untuk

mengetahui tingginya jumlah bakteri yang dapat dihubungkan dengan resiko karies yang tinggi untuk itulah dibutuhkan pemeriksaan kesehatan gigi di fasilitas kesehatan.

b. Kebiasaan Menyikat Gigi

Dari hasil wawancara mendalam mengenai kebiasaan menyikat yang meliputi frekuensi, teknik, dan lamanya menyikat gigi didapatkan bahwa kedua partisipan tahu frekuensi menyikat gigi yang baik yaitu 2 kali. Partisipan 1 menyikat gigi 2 kali sehari dan Partisipan 2 menyikat gigi 3 kali dalam satu hari. Frekuensi menyikat gigi kedua partisipan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan pendapat para ahli bahwa menyikat gigi 2 kali dalam sehari sudah cukup (Hidayat, 2016).

Namun, mengenai waktu dalam menyikat gigi kedua partisipan sering melupakan menyikat gigi pada malam hari. Kedua partisipan sering melupakan sikat gigi pada malam hari padahal kita ketahui bahwa menyikat gigi malam hari sangat membantu membersihkan sisa-sisa makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2010) saat menyikat gigi malam hari akan membantu membersihkan sisa-sisa makanan yang tersisa di pagi hari. Selain itu menurut Fatarina (2010) bahwa waktu terpenting dari menyikat gigi adalah pada malam hari karena aliran ludah tidak seaktif pada siang hari dimana bakteri berkembang biak dari sisa makanan.

Dari hasil wawancara mengenai lamanya waktu menyikat gigi bahwa

Partisipan 1 mengatakan menyikat gigi dalam waktu 1 menit dan Partisipan 2 selama 1 sampai 2 menit. Kedua partisipan dalam menyikat gigi, lama waktu yang dibutuhkan sangat kurang. Idealnya menyikat gigi dibutuhkan waktu selama 2 sampai 3 menit yang merupakan waktu optimal untuk membersihkan gigi dan jika terlalu lama bahan kimia yang ada dalam pasta gigi ditakutkan tertelan saat anak menyikat gigi (Pinantih, 2014).

Dari hasil wawancara dengan kedua responden mengenai teknik yang digunakan anak saat menyikat gigi, didapatkan bahwa Partisipan 1 menyikat gigi dari atas ke bawah juga ke depan dan belakang. Sementara, Partisipan 2 mengatakan bahwa menyikat gigi hanya dari sisi atas ke bawah. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi saat anak menyikat gigi, didapatkan bahwa partisipan 1 menggunakan teknik *vertical* dan partisipan 2 menggunakan teknik *vertical* dan *horizontal*. Kedua partisipan menyikat gigi dengan teknik yang telah disarankan. Menurut Pinatih (2014), teknik yang digunakan Partisipan 1 adalah *vertical* dan *horizontal* dan yang digunakan Partisipan 2 adalah teknik *vertical*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara cara menggosok gigi dengan karies gigi.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian Gambaran konsumsi jajanan pada

Siswa kelas V yang mengalami karies gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda adalah:

1. Kosumsi Jajanan

Partisipan/Anak menyukai jajanan dengan alasan telah menjadi kebiasaan. Jenis jajanan yang dikonsumsi adalah makanan jenis manis-manis (*highly cariogenic*) yang sangat besiko menimbulkan karies gigi. Adapun jajanan yang setiap hari dikonsumsi oleh kedua Partisipan seperti : es krim, es coklat, coklat, wafer keju/coklat, roti isi coklat, permen dan lain-lain. Partisipan 1 bisa mengkonsumsi es coklat 3 bungkus/gelas sehari dan Partisipan 2 mengkonsumsi wafer keju atau coklat dalam satu hari bisa menghabiskan 5 sampai 6 bungkus. Jenis makanan ini sangat besiko menimbulkan karies gigi. Frekuensi Kosumsi jajanan > 2 kali dalam sehari yaitu 3- 4 kali. Anak mengetahui dampak dari konsumsi jajanan tapi tetap mengkonsumsi jajanan.

2. Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan menyikat gigi Kedua Partisipan sudah sesuai yaitu frekuensi menyikat gigi sebanyak 2-3 kali dalam sehari pada pagi hari dan sebelum tidur, lama waktu yang dibutuhkan dalam menyikat gigi belum maksimal karena partisipan menyikat gigi < 3 menit yaitu 1 sampai 2 menit. Sedangkan teknik menyikat gigi yang digunakan adalah Partisipan 1 dengan teknik *vertical* dan Partisipan 2 tehnik *vertical* dan *horizontal*.

3. Kejadian Karies Gigi.

Kedua partisipan mengalami karies gigi dengan klasifikasi, Partisipan 1 yang

berusia 11 tahun mengalami karies gigi di canicus atas kelas II dan canicus bawah kelas III dan Partisipan 2 yang berusia 10 tahun dengan karies gigi di molar bagian kiri dan kanan kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andlaw, R,J. (2012). *Perawatan Gigi Anak Edisi 2*. Jakarta: Widya Medika.
- Anggraeni, Angky. (2014). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Dan Kadar Kolesterol Pada Anak SDN IKIP I Makasar Tahun 2014 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2078/1/Angky%20Anggraeni.pdf> Diakses pada tanggal 10 November 2017.
- Artaria, M.D. (2009) *Antropologi Dental*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Dalam Ariya Setia 2012 http://eprints.ums.ac.id/21912/11/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf Di akses pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Djamil, Melanie Sadono, Mbiomed. (2011). *A-Z Kesehatan Gigi*. Solo: Metagraf.
- Duggal, Montly, Angus Cameron, Jack Toumba. (2014). *At a Glance; Kedokteran Gigi Anak*. Jakarta: ERLANGGA.
- Fatarina, Nur Faizah. (2010). *Hubungan Antara Frekuensi Menggosok Gigi, Cara Menggosok Gigi, Bentuk Sikat Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas VI* . Semarang <http://digilib.unimus.ac.id> Diakses pada tanggal 24 November 2017.
- Hidayat, R. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Andi.
- Iwan P. Wawointana, Adrian Umboh , dan Paulina N. Gunawan . *Jurnal e-GiGi (eG), Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016* .Hubungan konsumsi jajanan dan status karies gigi siswa di SMP NEGERI 1 Tareran. 2016 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/10761/10349> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.

- Kartikasari, Hana Yuan. (2013). *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi dan Status Gizi Pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Kabupaten Bojonegoro*. http://eprints.undip.ac.id/45161/1/628_HANA_YUAN_KARTIKASARI.pdf Diakses pada tanggal 24 November 2017.
- KIDO, Edwina A.M. (1992). *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Megananda. H, P. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC, 2010. dalam Ariya Setia (2012) http://eprints.ums.ac.id/21912/11/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, Cetakan Keempat*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita Meisida, Oni Soesanto, Heru Kartika Chandra. (2014). *.Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK) Volume 1, No 1, K-Means untuk Klasifikasi Penyakit Karies Gigi*. Banjarbaru <http://klik.unlam.ac.id/index.php/klik/article/view/2> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Pertiwi, Anjani Mega. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Seqon*. Yogyakarta: UNY <http://eprints.uny.ac.id/44322/1/Anjani%20Mega%20Pertiwi%2014511247009.pdf> Diakses pada tanggal 10 November 2017.
- Pinatih, Putu Ismayanti. (2014). *Karies pada Anak yang Menyikat Gigi di Sekolah*. Denpasar; Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/06/SKRIPSI5.pdf> Diakses pada tanggal 12 November 2017.
- Potter, P.A & Perry, A. G. (2007). *Fundamental Pemeliharaan Kesehatan Gigi Concept, Procces, and Practice*. St. Louis: Mosby Year Book.
- Puspita, Ria Cahya. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Perilaku Seksual Anak Usia Sekolah* <http://repository.ump.ac.id/22/3/BAB%20II.pdf>, Diakses pada tanggal 24 November 2017.
- Ramadhan, A.G. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta Selatan: Penerbit Bukene.
- Ramayanti, Sri. (2013). *Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi*. Maret 2013 September 2013, Vol.7, No.2. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/114> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Sari, Siti Almiah. (2014). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah 4-6 DI SDN Ciputat Tangerang Selatan Provinsi Banten 2013* http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25644/1/SITI%20ALI_MAH%20SARI%20-%20fkk.pdf Diakses pada tanggal 8 November 2017.
- Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 5*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sinaga A. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku Ibu dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung*. *Jurnal Darma Agung*. XXI: 1–10. dalam Nur Widayati 2014 <https://media.neliti.com/media/publications/75977-ID-none.pdf> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2003). *The World Oral Health Report*. <http://www.who.int/oralhealth/media/en/orh-report03-en.pdf> dalam Nur Widayati 2014 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017